

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. KONSEP LINGKUNGAN SEKOLAH

1. Pengertian Lingkungan Sekolah

Menurut Kamus Besar KBBI Lingkungan sekolah terdiri dari dua kata yaitu lingkungan dan sekolah. Lingkungan adalah daerah, wilayah, lingkungan dan sebagainya yang termasuk ada didalamnya.

Menurut Tu'u (2004). Pengertian Lingkungan Sekolah adalah Wahana kegiatan dan proses Pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan Pendidikan, pembelajaran dan Latihan. Dan Sekolah merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan Pendidikan, seperti yang dikemukakan bahwa karena adanya kemajuan zaman keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Epenius (2022) bahwa Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang memberikan kontribusi bagi perkembangan peserta didik. Hal ini disebabkan karena lingkungan sekolah dapat menciptakan suasana yang kondusif baik itu untuk perkembangan keterampilan sosial siswa atau proses Pendidikan mandiri. Namun lingkungan sekolah lebih cenderung terkonsentrasi pada kegiatan akademik yang mendorong pengajaran dan pembelajaran. Sehingga mereka dapat mencapai proses pembelajaran yang diinginkan dan mencapai prestasi akademik yang tinggi.

Menurut Zakiyah Darajat (2008) “ Lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang diantaranya adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak. Kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.”

Menurut Hafi Anshari (1982)” Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak baik berupa benda, peristiwa, maupun kondisi Masyarakat, terutama yang dapat memberi pengaruh kuat pada anak yaitu lingkungan Dimana proses Pendidikan berlangsung dan Dimana anak bergaul sehari-hari dengan sesungguhnya sehingga peserta didik langsung praktik pada lingkungan sehingga mereka bisa langsung beradaptasi dengan lingkungan sekitar ” .

Jadi penulis disini menyimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita yang berupa fisik maupun non fisik yang mana keduanya sangat berperan terhadap perkembangan pola serta tingkah laku dan pola berpikir seseorang atau pola berpikir dari peserta didik.

Menurut Slameto (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mencakup :

a. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar dapat mempengaruhi belajar anak. metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar anak yang tidak baik pula. Agar anak dapat belajar dengan baik maka

metode mengajar harus diusahakan yang setempat, efisien dan efektif mungkin.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada anak. kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan Pelajaran agar anak menerima, menguasai dan mengembangkan bahan Pelajaran itu.

c. Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara Guru dengan Siswa. proses ini dipengaruhi oleh relasi di dalam proses tersebut. Relasi Guru dengan Siswa baik akan membuat Siswa menyukai Gurunya, juga akan menyukai mata Pelajaran yang diberikannya sehingga Siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan Siswa maka proses belajar mengajar juga akan kurang baik serta kurang lancar.

d. Disiplin Siswa dengan Siswa

Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan Guru dalam mengajar, Pegawai Sekolah dalam bekerja, Kepala Sekolah dalam mengelola sekolah, dan pihak lainnya yang terkait didalamnya yang memberikan pelayanan dalam hal Pendidikan di sekolah.

Jadi dapat disimpulkan lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita yang berupa fisik maupun nonfisik. Yang mana keduanya sangat berpengaruh terhadap perkembangan pola tingkah laku dan berfikir seseorang terkhusus pada peserta didik.

Sedangkan sekolah menurut kamus besar Bahasa Indonesia merupakan sebuah bangunan atau Lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi Pelajaran. Sekolah adalah suatu Lembaga yang didirikan untuk proses pembelajaran anak dibawah pengawasan guru dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan serta pembentukan moral dan karakter anak agar menjadi individu yang lebih berkualitas.

Semakin maju Masyarakat semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk ke dalam proses Pembangunan Masyarakat itu. Oleh karena itu sekolah sebagai pusat Pendidikan yang mampu melaksanakan fungsi Pendidikan secara optimal yaitu mengembangkan kemampuan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa indonesia. Dan dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah seluruh komponen atau bagian yang terdapat di dalam sekolah, yang mana seluruh komponen dan seluruh bagian tersebut ikut berpengaruh dan menunjang dalam proses pencapaian tujuan Pendidikan yang ada di sekolah. Secara garis besar lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sebuah proses pembelajaran bagi anak didik, karena bagaimanapun lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan alat dalam proses pendidikan.

Pada dasarnya lingkungan mencakup :

- a. Tempat. (lingkungan fisik) yaitu keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam.
- b. Kebudayaan. (lingkungan budaya) yaitu dengan warisan budaya tertentu Bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, keagamaan.
- c. Kelompok hidup Bersama. (lingkungan sosial atau Masyarakat) ; yaitu keluarga, kelompok bermain, desa, perkumpulan.

Aspek apa saja yang ada di sekolah yang menunjang pembentukan karakter Peserta Didik antara lain adalah :

1. Ruang lingkup lingkungan sekolah

Rahmawati (2014) menyatakan bahwa ruang lingkup sekolah adalah :

- a. Lingkungan fisik sekolah : bangunan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, keadaan geografis di sekitar sekolah.
- b. Lingkungan budaya sekolah : intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- c. Lingkungan sosial sekolah : kelompok belajar siswa, ekstrakurikuler dan intrakurikuler, proses belajar mengajar didalam kelas.“ lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses Pendidikan (pakaian, keadaan,rumah,alat permainan, buku-buku, alat peraga, dan lainnya .) dinamakan lingkungan Pendidikan adalah segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekeliling proses Pendidikan. (manusia dan lingkungan fisik).

Jadi lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh kedua setelah lingkungan keluarga, dan Adapun keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh sebuah proses lingkungan sekolah saja namun lingkungan keluarga dan lingkungan Masyarakat juga menjadi faktor penunjang keberhasilan tersebut.

2. Sifat Dan Cici-ciri Sekolah

Rahmawati (2014) Pada dasarnya Pendidikan di sekolah merupakan bagian dari Pendidikan keluarga, yang sekaligus merupakan lanjutan dalam keluarga. Disamping itu , Pendidikan sekolah juga mempunyai ciri-ciri khusus sebagai berikut :

- a. Diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jenjang Pendidikan.
- b. Usia peserta didik (anak didik) di suatu jenjang yang relative homogen
- c. Waktu Pendidikan relative lama sesuai dengan program Pendidikan yang harus diselesaikan.
- d. Isi Pendidikan (materi) lebih banyak yang bersifat akademis dan umum.
- e. Mutu Pendidikan sangat ditekankan sebagai jawaban terhadap kebutuhan dimasa yang akan datang. Berkenaan dengan sumbangan sekolah terhadap Pendidikan.

Itulah, maka sekolah sebagai Lembaga Pendidikan yang mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

- a. Tumbuh Bersama keluarga

- b. Lembaga Pendidikan formal
- c. Lembaga Pendidikan yang bersifat kodrati.

3. Syarat-syarat Lingkungan Sekolah Yang Sehat

Menurut Rahmawati (2014) syarat-syarat lingkungan yang sehat yaitu:

a. Lapangan bermain

Fasilitas lapangan bermain adalah sesuatu hal yang penting bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya yang berhubungan dengan ketangkasan dan Pendidikan jasmani. Selain itu lapangan bermain juga dapat digunakan untuk kegiatan bermain oleh peserta didik, contohnya kegiatan upacara/apel pagi dan kegiatan pentas seni yang membutuhkan tempat yang luas.

b. Pepohonan yang rindang

Semakin pesatnya pertumbuhan sebuah daerah menyebabkan pepohonan rindang habis ditebangi untuk dijadikan bangunan, terlebih jika harga tanah ikut melonjak naik. Inilah yang menjadikan jumlah oksigen berkurang. Oksigen adalah salah satu pendukung kecerdasan anak. kadar oksigen yang sedikit pada manusia akan menyebabkan suplai darah ke otak menjadi lambat, padahal nutrisi yang kita makan sehari-hari disampaikan oleh darah keseluruh tubuh kita. Karena itulah dibutuhkan banyaknya pohon rindang di lingkungan pekarangan sekolah dan lingkungan di sekitar sekolah.

c. Sistem sanitasi dan sumur resapan air

Sistem sanitasi yang baik adalah syarat terpenting sebuah lingkungan layak untuk ditinggali. Dengan sistem sanitasi yang bersih maka seluruh warga sekolah akan dapat lebih tenang dalam mengadakan proses belajar mengajar. Selain itu juga diperlukan juga system sumur resapan air untuk mengaliri air hujan agar tidak menjadi genangan air yang dapat menjadikan lingkungan sekolah kotor, atau bahkan membahayakan apabila didiami oleh jentik-jentik nyamuk.

d. Tempat pembuangan sampah

Sampah adalah salah satu musuh utama yang mempengaruhi kemajuan suatu peradaban. Semakin bersih suatu tempat, maka semakin beradab pula orang-orang di tempat itu. Terbukti dari kesadaran penduduk-penduduk di negara maju yang sadar untuk tidak membuang sampah sembarangan. Dalam masalah sampah di sekolah, perlunya ditumbuhkan kecerdasan bagi seluruh warga sekolah turut menjaga lingkungan. Caranya adalah dengan menyediakan tempat pembuangan sampah berupa tong-tong sampah dan tempat pengumpulan sampah akhir di sekolah, dan memberikan contoh kepada peserta didik untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.

e. Lingkungan sekitar sekolah yang mendukung.

Adanya kasus di beberapa daerah misalnya lingkungan sekolah yang dekat dengan pabrik yang bising dan berpolusi udara, atau

lingkungan sekolah yang berada di pinggir jalan raya yang selalu padat, atau bahkan lingkungan sekolah yang letaknya berdekatan dengan tempat pembuangan sampah atau Sungai yang tercemar sampah sehingga menimbulkan ketidaknyamanan akibat bau-bau tidak sedap. Kasus-kasus tersebut adalah kasus yang perlu penanganan langsung dan serius dari pemerintah. Lingkungan sekitar sekolah yang seperti itu akan mengakibatkan peserta didik cenderung tidak nyaman belajar, atau bahkan penurunan kualitas kecerdasan akibat polusi tersebut. Karena itulah sudah saatnya pemerintah memperhatikan generasi penerusnya ini, karena beberapa kasus terjadi malah diakibatkan pemerintah itu sendiri. contohnya sebuah sekolah yang berada di lingkungan yang mendukung, tapi tiba-tiba harus merasakan imbas dari Pembangunan proyek di sekitar sekolah atau akibat pemerintah yang tidak mengindahkan sistem tata kota yang sudah ada.

f. Bangunan sekolah yang kokoh dan sehat

Banyak sekali adanya kasus tentang bangunan sekolah yang roboh di Indonesia. Entah itu karena bangunannya sudah tua, ataupun bangunan baru yang dibangun dengan asal-asalan. Ini juga merupakan kewajiban pemerintah untuk mengatasinya. Karena bangunan sekolah sudah semestinya dibangun dengan kokoh dan memiliki syarat-syarat bangunan yang sehat, seperti ventilasi yang cukup dan luas masing-masing ruang kelas yang ideal.

Jadi lingkungan sekolah dapat dikatakan sehat apabila segala sekolah dapat sesuatu yang ada di sekitarnya baik didalam maupun di luar menunjang proses pencapaian tujuan Pendidikan yang mana didukung dari faktor kelengkapan fasilitas sekolah, kebersihan, serta kenyamanan lingkungan.

4. Tanggung Jawab Sekolah

Rahmawati (2014) menyatakan bahwa sebagai Pendidikan yang bersifat formal, sekolah menerima fungsi Pendidikan berdasarkan asas-asas sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab formal kelembagaan, sesuai dengan fungsi dan tujuan yang diterapkan menurut ketentuan yang berlaku, sesuai dengan undang-undang yang berlaku.
- b. Tanggung jawab keilmuan berdasarkan bentuk, isi, tujuan dan Tingkat Pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh Masyarakat dan bangsa.
- c. Tanggung jawab fungsional adalah tanggung jawab professional, mengelola, dan pelaksana Pendidikan yang menerima ketetapan ini berdasarkan ketentuan-ketentuan jabatannya.

Sekolah bertanggung jawab atas Pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan kepada kita. Karena itu sekolah bertanggung jawab sebagai Lembaga Pendidikan diantaranya adalah :

- a. Sekolah membantu Pendidikan orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik.

- b. Sekolah memberikan Pendidikan untuk kehidupan di dalam Masyarakat luar yang tidak bisa kita dapatkan di rumah.
- c. Sekolah melatih peserta didik memperoleh kecakapan-kecakapan seperti membaca, menulis, berhitung, serta ilmu-ilmu lain yang sifatnya mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan.
- d. Di Sekolah diberikan Pelajaran etika,keagamaan, estetika, dan membedakan yang benar dan yang salah.

Tanggung jawab sekolah sebagai kelembagaan formal Pendidikan sesuai dengan fungsi, tugas, dan tujuan yang hendak dicapai. Misalnya Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam Masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti Pendidikan menengah, diselenggarakan untuk melanjutkan dan memperluas Pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik untuk menjadi anggota Masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar seta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja.

5. Fungsi Dan Peranan Sekolah

Menurut El-Khanza (2011) peranan sekolah dalam pendidikan yang merupakan tingkatan kedua setelah Pendidikan dalam keluarga. Peranan sekolah adalah mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku peserta didik yang dibawa dari

keluarga nya. Peran sebagai seorang guru dan sebagai pendidik harus memikul tanggung jawab untuk mendidik. Guru yang ada di lingkungan sekolah merupakan pendidikan formal secara langsung menerima kepercayaan dari sekolah maupun Masyarakat untuk memikul tanggung jawab Pendidikan. Selain dari guru, sekolah juga membutuhkan adanya peralatan sebagai pelengkap untuk berkembangnya Pendidikan.

Rahmawati (2014) menyatakan bahwa fungsi dan peran sekolah sebagai Lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki perilaku peserta didik yang dibawa dari keluarganya, disisi lain juga mempunyai fungsi dalam mengembangkan kecerdasan, fikiran, dan ilmu pengetahuan. Sekolah adalah tempat untuk mendidik dan mengajar peserta didik. Sekolah juga mempunyai tata tertib dan peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh peserta didik. Sekolah didirikan dengan tujuan untuk menarik Masyarakat untuk memberikan Pendidikan peserta didik agar menimba ilmu ke Tingkat yang lebih tinggi.

Tujuan sekolah mempunyai dasar pokok adalah mendidik semua peserta didik dengan Pendidikan yang sebenarnya, sehingga mereka menjadi anggota Masyarakat yang bermanfaat di kemudian hari. Apabila anggota itu buruk dan lemah, niscaya Masyarakat akan lemah dan buruk pula. Maka kemajuan Masyarakat tidak akan tercapai, kecuali dengan baiknya sekolah sekolah rakyat. Sekolah merupakan

waktu luang atau waktu senggang, Dimana Ketika itu sekolah mengadakan kegiatan diwaktu luang bagi peserta didik di tengah-tengah kegiatan utama, adalah bermain dan menghabiskan waktu untuk menikmati masa anak-anak dan remaja. Kegiatan dalam waktu luang itu adalah dengan mempelajari cara berhitung, membaca huruf, dan mengenal tentang moral, budi pekerti, estetika dan juga seni. Untuk mendampingi dalam kegiatan sekolah para peserta didik didampingi oleh orang yang ahli dan mengerti tentang psikologi anak, sehingga dapat memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada peserta didik untuk menciptakan dunianya melalui berbagai Pelajaran diatas.

Sedangkan tugas pokok sekolah adalah mempersiapkan peserta didik untuk mengisi kebutuhan Masyarakat di tempat tinggalnya dan untuk mendapatkan kehidupan yang sempurna, sehingga mereka mendapatkan kebahagiaan Bersama Masyarakat.

Peran sekolah sebagai Lembaga yang membantu di lingkungan keluarga dan Masyarakat maka sekolah bertugas mendidik, mengajar, serta memperbaiki dan juga memperjelas perilaku peserta didik yang dibawa dari keluarganya. Sementara itu dalam perkembangan kepribadian peserta didik, peran sekolah melalui kurikulum, antara lain sebagai berikut :

- a. Peserta didik belajar berbaur dengan sesama peserta didik yang lainnya antara guru, dengan orang yang bukan seorang guru (karyawan)

- b. Peserta didik dapat belajar menaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah.
- c. Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota Masyarakat yang berguna bagi bangsa dan negara serta agama.

Jadi secara garis besar pembentukan pola pikir, kecerdasan serta karakter pribadi peserta didik yang baik itu semua tidak lepas dari peran sekolah. Menurut Suwarno dalam bukunya “ Pengantar Umum Pendidikan “ sebagaimana dikutip oleh Hasbullah (2006) fungsi sekolah sebagai berikut :

- a. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan disamping mengembangkan pribadi anak didi, fungsi sekolah yang lebih penting adalah menyampaikan pengetahuan.
- b. Spesialisasi sekolah mempunyai fungsi sebagai lembaga sosial yang khusus mendidik dan mengajar.
- c. Efisiensi pendidikan di sekolah dilaksanakan secara terprogram dan sistematis, di dalam sekolah dapat dididik sejumlah besar anak secara sekaligus.
- d. Sosialisasi sekolah mempunyai peranan penting dalam proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, yang dapat beradaptasi yang baik dengan masyarakat.
- e. Konservasi dan transmisi kultural memelihara warisan budaya yang hidup dalam masyarakat, dengan jalan menyampaikan warisan kebudayaan.

- f. Transisi dari rumah ke masyarakat di sekolah seorang anak mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan untuk hidup di masyarakat. Selain itu fungsi sekolah adalah mewariskan nilai-nilai kebudayaan masa lalu kepada generasi muda, membahas, menilai secara kritis, dan menyeleksi nilai kebudayaan masa kini untuk memberikan kecakapan, keterampilan kepada generasi muda agar dapat hidup dan produktif, serta mengembangkan daya cipta untuk memperbaiki keadaan masa kini dan menciptakan keadaan yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

B. Konsep Pembentukan Karakter

1. Pengertian pembentukan karakter

Menurut Simon Phillips 2008 (Fatchul Mu'in) Karakter adalah Kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang dilandasi pikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sementara itu Winnie (Fatchul Mu'in) memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian bahwa yang pertama ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku, apabila seseorang berperilaku tidak jujur tentulah orang tersebut mempunyai perilaku buruk. Kedua istilah karakter erat kaitanya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang memiliki karakter apabila mempunyai tingkah laku sesuai dengan kaidah moral.

Menurut Bahasa karakter adalah tabiat atau kebiasaan, sedangkan karena itu , jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu maka dapat

diketahui pula bagaimana individu tersebut akan mempunyai sikap untuk kondisi tertentu. Karakter memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Karakter adalah “ siapa dan apakah kamu pada saat orang lain melihat kamu “(*character is what you are when nobody's looking*)
2. Karakter merupakan hasil nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan (*character is the result of values and beliefs*)
3. Karakter bukanlah reputasi atau apa yang dipikirkan orang lain terhadapmu (*character is not reputation or what other think about you*)

Dilihat dari sudut pengertian dan ciri-ciri ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu Tindakan yang terjadi tanpa adanya pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

Karakter moral atau karakter adalah evaluasi kualitas tahan lama individu tertentu. Konsep karakter dapat menyiratkan atribut termasuk keberadaan atau kurangnya Kebajikan seperti perilaku integritas, keberanian, ketabahan, kejujuran dan kesetiaan baik atau kebiasaan.

Karakter moral terutama mengacu pada Kumpulan kualitas satu orang dari yang lain, meskipun pada Tingkat budaya, serta perilaku moral yang man melekat pada kelompok sosial dapat dikatakan Bersatu dan didefinisikan budaya yang berbeda dari orang lain. Gravatar (2014) mendefinisikan bahwa karakter moral sebagai disposisi untuk mengekspresikan perilaku dalam pola yang konsisten dan berfungsi

diberbagai sesuatu. Kata karakter berasal dari kata Yunani „, karakter“ yang semula digunakan tanda terkesan atas poin. Kemudian dan lebih umum, itu datang berarti sebuah dimana satu hal diberitahukan terpisah dari orang lain. Ada dua pendekatan Ketika berhadapan dengan karakter moral : etika normatif melibatkan standar moral yang menunjukkan perilaku benar ataupun salah. Ini adalah tes perilaku yang tepat dan menentukan apa yang benar dan salah. Etika terapan melibatkan isu-isu spesifik dan kontroversial Bersama dengan pilihan moral, dan cenderung melibatkan situasi Dimana orang-orang baik untuk atau melawan masalah ini.

Gravatar (2014) menyatakan bahwa faktor utama dalam mempengaruhi karakter dan perkembangan moral: faktor keturunan, pengalaman masa anak-anak, pemodelan oleh orang dewasa, yang lebih tua, dan yang terpenting remaja, pengaruh teman sebaya, lingkungan fisik, sosial, dan secara umum dari media komunikasi, apa yang diajarkan di Lembaga dan sekolah-sekolah lain serta situasi spesifik serta peran yang menimbulkan perilaku yang sesuai.

C. Mekanisme Pembentukan Karakter

1. Unsur dalam pembentukan karakter

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran, yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidup yang merupakan pelopor segalanya. Menurut Rhonda Byrne, (2007) program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola pikirnya yang

dapat mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya. Berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip hukum yang ada, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu pikiran harus mendapatkan perhatian khusus dan serius.

Pikiran sadar dan bawah sadar terus berinteraksi. Pikiran bawah sadar akan menjalankan apa yang telah diberikan kepada kita melalui system kepercayaan yang lahir dari Kesimpulan nalar dari pikiran sadar terhadap objek luar yang diamatinya. Karena pikiran bawah sadar akan mengikuti kesan dari pikiran sadar maka, pikiran sadar diibaratkan seperti nahkoda sedangkan pikiran bawah sadar diibaratkan seperti awak kapal yang siap menjalankan perintah, terlepas perintah itu benar atau salah. Disini pikiran sadar bisa berperan sebagai penjaga untuk melindungi pikiran bawah sadar dari pengaruh luar.

2. Proses Pembentukan Karakter

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (subconscious mind) masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya, tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga, (Gravatar:2014). Dari mereka itulah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. 1(Gravatar:2014) kita bisa

melihat saat mereka belajar berjalan dan jatuh, mereka akan bangkit lagi, jatuh lagi, bangkit lagi sampai akhirnya mereka bisa berjalan seperti kita. Akan tetapi, ketika mereka sudah memasuki sekolah, mereka mengalami banyak perubahan mengenai konsep diri mereka. Diantara mereka mungkin merasa bahwa dirinya bodoh. Akhirnya mereka putus asa. Kepercayaan ini semakin diperkuat lagi setelah mengetahui bahwa nilai yang didapatkannya dibawah rata-rata dan orangtua mereka juga mengatakan bahwa mereka memang adalah anak-anak yang bodoh.

3. Keluarga faktor penting pembentukan karakter

Menurut (Gravatar: 2014) Lingkungan sosial yang pertama dikenal individu sejak lahir adalah keluarga. Ibu, ayah, dan anggota keluarga lainnya merupakan lingkungan sosial yang secara langsung berhubungan dengan individu. Sosialisasi yang dialami individu secara intensif berlangsung dalam keluarga, pengenalan nilai, norma dan kebiasaan untuk pertama kali diterima dari keluarga, tugas keluarga memberikan dasar pendidikan dan kebiasaan menjadi sangat dangkal. Akibatnya perkembangan kepribadian anak menjadi lebih terpengaruh oleh hal-hal yang negatif. Dewasa ini menanamkan kebiasaan yang baik, penanaman nilai dan norma, penanaman disiplin dan lainnya melalui orangtua menjadi sangat lemah. Bahkan pada beberapa keluarga terdapat kecenderungan merosotnya wibawa orangtua terhadap anak-anaknya dengan sendirinya peranan orangtua sebagai sarana pewarisan budaya akan menurun. Hal itu antara lain juga disebabkan oleh kesibukan orang

tua di luar rumah sehingga hubungna dengan anak menjadi kurang mendalam.

4. Peranan sekolah dalam pembentukan karakter anak

Berdasarkan Kementrian dan Kebudayaan menyatakan bahwa Sekolah bertanggung jawab bukan hanya dalam mencetak siswa yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga dalam jati diri, karakter dan kepribadian. Dalam hal ini relevan dan kontekstual bukan hanya di negara-negara mengalami krisis watak seperti di Indonesia, tetapi juga di negara-negara maju sekalipun. Sekolah pada hakikatnya bukanlah sekedar tempat saja namun sekolah tempat dimana guru menyampaikan pengetahuan berbagai mata pelajaran.

D. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Berdasarkan UUD 1945 menerangkan bahwa Hakikat Pendidikan Pancasila adalah merupakan mata pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan karakter diri pada peserta didik yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bangsa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan mempunyai karakter.

Berdasarkan Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis

serta bertanggung jawab. PPKn / Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang sangat relevan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut yaitu dalam pembentukan karakter peserta didik.

Nama PPKn sebenarnya bukan hal yang baru pada kurikulum pendidikan nasional. Pada Kurikulum 1994 nama PPKn juga muncul, kemudian pada kurikulum 2006 “hilang”, dan pada Kurikulum 2013 Pancasila dimunculkan kembali. Pada kurikulum 2006 disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan pada kurikulum 2013 Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Sampai sekarang pun pada Kurikulum Merdeka keberadaan mata Pendidikan Pancasila tidak jauh berbeda dengan KTSP, Kurikulum K13, ataupun Kurikulum Merdeka bedanya cuman terletak pada istilah mata pelajarannya saja isi dari pembelajarannya masih tetap sama yaitu tentang nilai-nilai moral, kemanusiaan, dan lain sebagainya.

E. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Secara umum tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah sbb:

1. Memberikan pengertian pengetahuan dan pemahaman tentang pancasila

yang benar dan sah.

2. Meletakkan dan membentuk pola pikir yang sesuai dengan Pancasila dan ciri khas serta watak ke Indonesia.

Mata pelajaran `pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yg memang mengalami perubahan nama dengan sangat cepat karena mata pelajaran tersebut memang rentang terhadap perubahan politik, namun ironisnya nama perubahan berkali kali, tetapi secara umum serta pendekatan cara penyampaian kebanyakan tidak berubah.

Menurut mulyasa (2007) menyatakan bahwa tujuan mata Pelajaran Pendidikan Pancasila adalah untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan sebagai berikut :

1. Berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Secara aktif dan bertanggung jawab serta bertindak cerdas dalam kegiatan kemasyarakatan, berbangsa dan bernegara
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri yang berdasarkan pada Karakter Masyarakat Indonesia supaya dapat hidup Bersama dengan bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan Bangsa lain di dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi serta komunikasi.

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa menurut kamus besar Bahasa indonesia, merupakan bangunan atau Lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi Pelajaran. Sekolah

adalah suatu Lembaga yang didirikan untuk proses pembelajaran anak atau peserta didik dibawah pengawasan guru dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan serta pembentukan karakter agar peserta didik menjadi individu yang lebih berkualitas.

Sekolah adalah tempat Dimana kegiatan dan proses Pendidikan berlangsung. Di Sekolah diadakan kegiatan Pendidikan, pembelajarn serta Latihan guna membentuk karakter dari peserta didik. Sekolah juga merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan Pendidikan yang dibutuhkan oleh peserta didik dan orang tua karena adanya kemajuan zaman yang dituntut untuk kita mengikuti perkembangan yang ada karena semakin majunya zaman maka semakin pentingnya juga akan keberadaan sekolah karena sekolah Dimana tempat untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang mempunyai karakter dan budi pekerti yang baik.

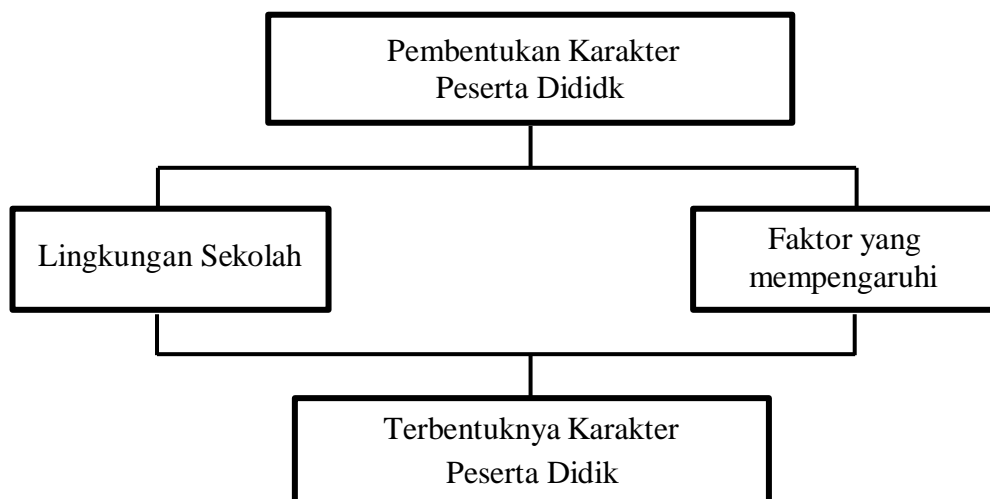
Menurut (Jamil Prihatiningrum : 2004) Pendidik adalah seorang guru yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik formal, Pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut pendidik adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya mencapai Tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses Pendidikan.

Peserta Didik adalah komponen manusia yang menempati posisi sentral dalam Pendidikan atau biasa dikenal dengan peserta didik. Dalam proses belajar, mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin menyelesaikan

kurikulum dalam Upaya mencapai tujuan dan cita-cita di dalam UU Pendidikan, peserta didik merupakan bagian yang terpenting dalam sistem Pendidikan sehingga indicator sukses atau tidaknya di dalam dunia Pendidikan adalah suatu keberhasilan atau kegagalan peserta didik setelah menempuh proses Pendidikan.

Ruang kelas adalah suatu ruangan didalam bangunan sekolah, yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan tatap muka dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Kantin sekolah adalah sebuah ruangan yang dibangun di dalam lingkungan sekolah yang dapat dipergunakan oleh peserta didik sebagai tempat untuk makan, baik makanan yang dibawa sendiri maupun yang dibeli dari kantin, biasanya kantin menjadi tempat berkumpulnya para peserta didik apabila sedang beristirahat dan juga sebagai tempat untuk bersosialisasi, sehingga kantin juga berperan di dalam pembentukan karakter seorang peserta didik.



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

Keterangan :

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas yaitu :
 - a. Lingkungan Sekolah
 - b. Faktor yang mempengaruhi peserta didik
2. Variabel terikat yaitu : Karakter peserta didik

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sesuatu anggapan teoritis yang dapat dipertegas berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka dapat dirumuskan bahwa suatu hipotesis yang menyatakan masih adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan pembentukan karakter peserta di dalam mata Pelajaran Pendidikan Pancasila yang berada di SDN Kawu 4.